



Peran Majelis Taklim dalam Memperbaiki Pendekatan Anak dan Remaja Melalui Pengkajian Parenting (Studi Kasus Majelis Taklim Abu Bakar Ash Shiddiq Depok Jawa Barat)

Nur Rachma¹, Deni Murdiani², Nina Meliana³

^{1,2,3}Universitas Saintek Muhammadiyah

¹nurrachma@saintekmu.ac.id, ²denimurdiani@saintekmu.ac.id, ³nmeliana@saintekmu.ac.id

Abstract: *Economic empowerment of poor families is a concrete form of implementing Islamic values taught by Muhammadiyah in social life. This program aims to improve the economic welfare of poor families through various skills training activities, business assistance and access to sustainable capital.*

Based on the principles of independence and social justice, this program not only provides material assistance, but also builds the capacity of poor families so they are able to become more productive and independent. This study analyzes how the application of the Muhammadiyah empowerment concept can contribute to improving the standard of living of poor people, as well as the challenges faced in its implementation.

The results of the study show that empowerment carried out using a participatory and collaborative approach is able to create long-term positive impacts for poor families, so that it is in line with Muhammadiyah's goals of creating a more just and prosperous society. Therefore, synergy between Muhammadiyah, the government and the wider community is important in strengthening this empowerment program so that it can be sustainable and have a wider impact.

Keywords: *Economic empowerment, poor families, Muhammadiyah, independence, social welfare.*

Abstrak: Pelaksanaan pengabdian masyarakat yang berkegiatan di Majelis Taklim Abu Bakar Ash Shiddiq Depok, Jawa Barat, mengambil peran dalam memperbaiki pendekatan pengasuhan anak dan remaja melalui pengkajian parenting. Majelis taklim, sebagai lembaga pendidikan keagamaan non-formal, berperan penting dalam membentuk dan memperkuat nilai-nilai keagamaan dan moral dalam keluarga. Pengabdian masyarakat ini berfokus pada bagaimana pengkajian yang diselenggarakan oleh majelis taklim ini mampu meningkatkan pemahaman orang tua tentang metode pengasuhan yang efektif dan sesuai dengan ajaran Islam. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah presentasi dan tutorial edukasi bagi jamaah majelis taklim mengenai konsep dan praktik parenting yang efektif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa majelis taklim ini memiliki kontribusi yang signifikan dalam membantu orang tua mengatasi berbagai tantangan pengasuhan, meningkatkan komunikasi dalam keluarga, serta menanamkan nilai-nilai keislaman pada anak dan remaja. Temuan ini mengindikasikan bahwa majelis taklim dapat berfungsi sebagai agen perubahan sosial yang efektif dalam mendukung perkembangan anak dan remaja melalui pengasuhan yang lebih baik dan terarah.

Kata kunci: Majelis Taklim, Pengasuhan, Parenting

1. PENDAHULUAN

1.1 Analisis Situasi Permasalahan

Majelis taklim merupakan salah satu tempat berlangsungnya pendidikan agama Islam yang mengembangkan misi dakwah Islam. Tujuannya tidak lain adalah agar nilai-nilai Islam diwarisi oleh setiap manusia dan menjadi sikap dan karakternya yang diwujudkan dalam perilaku kehidupan sehari-hari.[1]

Majelis taklim memegang peranan penting sebagai sarana untuk memperdalam pengetahuan agama dan meningkatkan kesadaran beragama didalam kehidupan masyarakat Indonesia yang religius. Majelis taklim merupakan lembaga pendidikan non-formal yang tumbuh dan berkembang di tengah masyarakat, khususnya masyarakat muslim (Amanah, 2019).[2]

Majelis taklim juga merupakan lembaga pendidikan nonformal Islam yang memiliki kurikulum sendiri, dan diselenggarakan secara berkala dan teratur, serta diikuti oleh jamaah yang relatif banyak dan bertujuan untuk membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan serasi antara manusia dan Allah SWT, manusia dan manusia, serta manusia dan lingkungannya dalam rangka membina masyarakat yang bertakwa kepada Allah SWT. [3]

Dalam konteks masyarakat Indonesia yang kaya akan nilai-nilai budaya dan agama, peran komunitas religius seperti majelis taklim menjadi penting dalam membentuk karakter dan perilaku anak serta remaja.[4] Majelis taklim, sebagai lembaga non-formal yang berfokus pada pembelajaran agama, tidak hanya menjadi tempat untuk memperdalam pemahaman keagamaan, tetapi juga berfungsi sebagai wadah untuk memperkuat ikatan sosial dan memberikan pendidikan moral yang esensial bagi keluarga.[5]

Pendekatan terhadap anak dan remaja dalam konteks pengasuhan (*parenting*) merupakan aspek penting dalam membangun pondasi yang kokoh bagi perkembangan mental, emosional, dan sosial mereka. Pengkajian *parenting* adalah proses yang sistematis untuk memahami bagaimana pola asuh, interaksi orang tua, dan lingkungan keluarga memengaruhi pertumbuhan anak dan remaja. Melalui pengkajian ini, para orang tua dapat mengenali kebutuhan spesifik anak dan remaja mereka, serta menyesuaikan pendekatan yang paling efektif untuk mendukung perkembangan mereka.[6]

Pendekatan ini tidak hanya membantu dalam mendidik anak agar menjadi individu yang mandiri dan bertanggung jawab, tetapi juga memperkuat ikatan emosional antara orang tua dan anak. Pada akhirnya, pengkajian *parenting* yang dilakukan dengan seksama akan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi anak dan remaja untuk tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang sehat, bahagia, dan berdaya guna di masyarakat.

Sesuai perannya sebagai lembaga pendidikan nonformal Islam yang ikut berperan dalam membersamai pertumbuhan anak dan remaja di lingkungan sekitar dan dalam lingkungan yang lebih luas, maka majelis taklim Masjid Abu Bakar Ash Shiddiq menyelenggarakan pengkajian *parenting* dengan tema *Dampingi Remaja, Bangun Kesan Sebelum Pesan*.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam pengabdian masyarakat ini adalah bagaimana peran majelis taklim dalam meningkatkan pemahaman orang tua mengenai pengasuhan yang efektif bagi remaja?

1.3 Tujuan Pengabdian Kepada Masyarakat

Tujuan Pengabdian Kemasyarakatan dalam kegiatan pendekatan anak dan remaja melalui pengkajian parenting sebagai berikut :

1. Memberikan pemahaman kepada orang tua bahwa pengasuhan bukan hanya dilakukan oleh orang tua tetapi juga melibatkan Allah SWT sebagai pemilik hati dan lingkungan sekitar rumah yang mendukung tercapainya pola asuh yang baik.
2. Para jamaah/orang tua memahami anak/remaja yang berkembang secara fisik, cara berpikir, perkembangan sosial dan emosi.
3. Memberikan pemahaman pada orang tua pentingnya memperbaiki diri terlebih dahulu dengan cara mendeskripsikan upaya-upaya yang telah dan akan dilakukan untuk anak dan pasangan.

2. SOLUSI DAN TARGET

Salah satu upaya yang dilakukan dosen dalam menjalankan tri darma perguruan tinggi yaitu pengabdian kepada masyarakat, dalam hal ini menjalankan program-program dakwah dari majelis taklim kaum ibu di Masjid Abu Bakar Ash Shiddiq. Dalam program kegiatannya, yang salah satunya yaitu pengkajian yang diadakan dua bulan sekali dengan tema yang disesuaikan dengan kebutuhan jamaah.

Keberadaan majelis taklim ini merupakan bagian dari kegiatan PKK setingkat RT. Sehingga dalam kegiatannya bukan hanya dihadiri oleh masyarakat di lingkungan RT saja, namun dihadiri juga oleh masyarakat dari RT lain.

Tema pengkajian yang diselenggarakan oleh majelis taklim masjid Abu Bakar Ash Shiddiq selain seputar ibadah dan syariah juga mengangkat tema *parenting* yang biasanya mendapatkan respon yang cukup baik terutama bagi orang tua yang mempunyai anak dengan rentang usia 5-18 tahun. Dengan kondisi lingkungan di sekitar masjid Abu Bakar Ash Shiddiq Depok atau tepatnya di RT 8 RW 2 ini memiliki populasi berjumlah kurang lebih 120 jiwa, dengan rata-rata penghuninya adalah keluarga muda yang memiliki anak usia SD hingga perguruan tinggi.

3. METODE PELAKSANAAN

Pengabdian masyarakat di majelis taklim Masjid Abu Bakar Ash Shiddiq ini dilakukan dengan metode sosialisasi dan tutorial edukatif serta diskusi dan tanya jawab.

a. Tahap Persiapan

Persiapan dilakukan dengan menyebarkan flyer ke grup-grup whatsapp maupun pribadi, selain itu persiapan kegiatan ini dilakukan dengan berkoordinasi dengan ibu-ibu anggota pengurus majelis taklim, pengurus DKM serta ketua PKK RT 08 RW 02 Tanah Baru Depok.



Gambar 1. Flyer Kegiatan

b. Tempat dan Waktu

Tempat dan waktu pelaksanaan kegiatan di Masjid Abu Bakar Ash Shiddiq Jln. Kavling UI Timur Blok J, Kelurahan Tanah Baru, Kecamatan Beji, Kotamadya Depok Provinsi Jawa Barat, yang dilaksanakan pada hari Minggu/Ahad, 25 Agustus 2024, pukul 09.00 dan selesai pada pukul 11.30 WIB.

c. Khalayak sasaran

Sasaran dari kegiatan ini selain jamaah majelis taklim Masjid Abu Bakar Ash Shiddiq juga warga sekitar yang terjangkau sebaran flyer yang dikirim melalui whatsapp.

Hari / Tgl	: Ahad, 25 Agustus 2024	Materi	: Parenting
Pukul	: 09.00 - 11.30 WIB	Tempat	: Masjid Abubakar
Submateri	: Dampingi Remaja Rangun Keseluruhan Keluarga	Pemateri	: Ibu Lani Siderini N.Psi

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	Tika	G-12	
2	Fajar	B4	
3	Eli	C 10 (PAU)	
4	Lili	A2	
5	Lila	A8	
6	Yeni	G-2	
7	Efi	B6 A	
8	Uti Neneng	A 8C	
9	Titik	J/1	
10	Bu Hendra	D 7	
11	RIT	d/G6	
12	Shanty	B-5	
13	Sapina	C 9 A	
14	Purni	B-1	
15	Bu Toni	B-10	
16	Bu Rachma	KR 08	
17	Fria	J/9	
18	Rafika	RT3/06	
19	Muhayati	KR3/06	
20	Eny	A4	
21	Nike	D 10 A	
22	Rini	K5	
23	Lilya		
24	Ninuk	L5	
25	Bu Yuli	L2	

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN
26	Wendy	G-13	
27	Ani	H-1	
28	Dianita	J/7	
29	Weni	A/5	
30	Ai	A/11	

Gambar 2. Daftar Hadir Peserta

4. METODE PENDEKATAN

Presentasi dan tutorial edukasi ini diawali dengan pertanyaan dari narasumber kepada peserta yang hadir, dimana jawaban tersebut kemudian dikaitkan dengan materi sesuai tema pengkajian. Selain materi, narasumber juga membagikan pengalamannya sebagai seorang psikolog dalam menangani kasus-kasus remaja yang memiliki masalah dan bagaimana peran keluarga untuk melakukan pendekatan agar remaja tidak merasa sendiri dalam mengatasi permasalahannya.



Gambar 3. Sesi Pembuka dan Sesi Materi

Indikator Keberhasilan

Pada akhir presentasi, narasumber melakukan evaluasi dengan memberikan pertanyaan (*I am; I have; I can*) dan pertanyaan berupa deskripsi diri apa yang akan peserta ikhtiarkan sebagai orang tua dan sebagai pasangan, kemudian peserta dapat menggunakan pertanyaan yang sama kepada anak/remaja untuk mengenal dan mengetahui apa yang anak/remaja rasakan.

5. REALISASI KEGIATAN

Pengkajian *parenting* dengan tema *Mendampingi remaja, Bangun kesan Sebelum pesan* mendapat respon yang sangat positif dari peserta yang hadir. Peserta mengikuti dengan seksama dan merasa terkoneksi dengan contoh-contoh kasus yang ditangani narasumber sebagai seorang psikolog.

Kegiatan dibuka dengan pembacaan kalam illahi dilanjutkan pembukaan acara oleh moderator. Penyampaian materi dalam bentuk .pdf disampaikan oleh narasumber dengan bantuan proyektor. Peserta yang hadir sebanyak 30 orang dengan seksama mengikuti pengkajian *parenting* yang disampaikan oleh narasumber, ibu Leni Sintorini, M.Psi. Selain presentasi materi, narasumber juga menyampaikan langkah-langkah tutorial edukasi bagaimana memahami pentingnya standar nilai pada diri remaja untuk berpikir, memilih dan memutuskan serta peran orang tua sebagai role model, pendidik utama dan perekat keluarga.

Sesi presentasi diakhiri dengan praktek refleksi diri dengan menuliskan deskripsi dari pertanyaan yang diajukan oleh narasumber. Kemudian sesi tanya jawab hingga waktu kegiatan selesai pada pukul 11.30 WIB.

6. PEMBAHASAN

A. Persiapan penyelenggaraan

Penulis sebagai ketua majelis taklim Masjid Abu Bakar Ash Shiddiq yang berlokasi di perumahan Tanah Baru Depok menjalankan program kegiatan terencana yang salah satunya adalah pengkajian. Kegiatan ini dilakukan dua bulan sekali dengan mengundang jamaah, warga sekitar masjid dan peserta/jamaah lain yang mendapatkan informasi kegiatan. Persiapan kegiatan ini dilakukan selama sebulan, selain untuk memastikan kehadiran narasumber juga persiapan dan koordinasi internal pengurus majelis taklim. Untuk menjalankan kegiatan ini, majelis taklim menggunakan dana yang bersumber dari subsidi Dewan Kemakmuran Masjid (DKM), donatur dan infaq jamaah. Sementara mobilisasi jamaah/peserta dilakukan dengan menyebar *flyer* melalui *whatsapp* baik grup maupun perorangan.

B. Penyelenggaraan pengkajian parenting

Tema *Mendampingi remaja, Bangun kesan Sebelum Pesan* di Masjid Abu Bakar Ash Shiddiq Tanah Baru Depok Jawa Barat, diikuti oleh 30 peserta ibu-ibu yang berusia 30-65 tahun. Peserta merupakan jamaah majelis taklim dan warga sekitar yang dengan antusias mengikuti penyampaian materi oleh narasumber. Materi *parenting* ini bukan hanya penting bagi orang tua yang memiliki anak usia remaja namun juga bermanfaat bagi orang tua/lansia untuk bekal dalam mendidik cucu-cucunya. Kegiatan ini terbagi menjadi 4 sesi, yaitu sesi pembuka (narasumber melempar pertanyaan pembuka yang direspon oleh peserta), sesi materi, sesi refleksi diri dan sesi tanya jawab.



Gambar 4. Sesi Refleksi Diri dan Sesi Tanya Jawab

7. HASIL

Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa peran majelis taklim sebagai penyelenggara pengkajian parenting menjadi daya tarik tersendiri bagi peserta/jamaahnya. Pengetahuan tentang pola asuh/pengasuhan selalu menjadi referensi bagi orang tua terutama ibu-ibu majelis taklim untuk memperbaiki dan mengatasi persoalan pengasuhan anak-anaknya. Sesi refleksi diri pada pengkajian ini menjadi sesi yang sangat menyentuh karena setiap peserta diminta untuk bertanya pada diri sendiri sebagai ibu/orang tua, sebagai pendamping pasangan sekaligus sebagai anak dari orang tuanya. Pengkajian ini berhasil membantu para orang tua (ibu) untuk bagaimana memahami remaja dan bagaimana melakukan pendekatan agar remaja memiliki kekuatan/kepercayaan diri yang kuat sehingga mampu menghadapi segala tantangan di masyarakat.

8. SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah majelis taklim dapat mengambil peran sebagai lembaga (pendidikan) nonformal khususnya bagi ibu-ibu dalam perbaikan akhlak remaja melalui pola asuh yang baik. Kedekatan orang tua kepada Pemilik hati, Allah SWT menjadi tolak ukur kedekatan kepada anak. Perbaikan pola asuh harus dimulai dari orang tua terlebih dahulu. Karena orang tua adalah model terbaik dan pertama bagi anak-anaknya, pendidik utama dan perekat keluarga. Semakin banyak majelis taklim yang ikut berperan melalui pengkajian parenting maka akan terbentuk lingkungan yang dapat menumbuhkan akhlak yang baik bagi anak-anak/remaja serta warga sekitarnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terselenggaranya kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan hasil dukungan dan kerjasama dari berbagai pihak. Terima kasih diucapkan untuk Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Abu Bakar Ash Shiddiq, Ketua PKK RT 08/RW 02 Tanah Baru Depok Jawa Barat, narasumber pengkajian ibu Leni Sintorini, M.Psi., pengurus dan jamaah majelis taklim Masjid Abu Bakar Ash Shiddiq, warga sekitar Kavling UI Timur dan Civitas Akademik Universitas Saintek Muhammadiyah.

REFERENSI

- [1] S. A. Ashari and I. Yusuf, "PERAN MAJELIS TA'LIM DALAM MENUMBUHKAN SIKAP KEAGAMAAN (STUDI DI MAJELIS TA'LIM MASJID AL-QOBUL BALIKPAPAN)," *J. Educ. Res. Pract.*, vol. 2, no. 1, pp. 39–48, 2024.
- [2] M. Yunus, "Majelis Taklim dan Perannya dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama," *J. Budi Pekerti Agama Islam*, vol. 2, no. 6, pp. 116–122, 2024.
- [3] S. Saridudin, "Penguatan pendidikan karakter professional-religius pada jamaah majelis taklim Shirotol Mustaqim Semarang," *EDUKASI J. Penelit. Pendidik. Agama dan Keagamaan*, vol. 19, no. 3, pp. 317–332, 2021.
- [4] W. Aprilusi and Y. Afandi, "PERAN MAJELIS TAKLIM MUJAHIDAH PUTIH TERHADAP PENINGKATAN RELIGIUSITAS REMAJA DI NAGARI LUNANG," *KOLONI*, vol. 1, no. 4, pp. 66–73, 2022.
- [5] M. Jafar, "Strategi Komunikasi Majelis Taklim Dalam Peningkatan Perilaku Akhlak Remaja:(Studi kasus Majelis Taklim di Mesjid Darul Huda Buloh Blang Ara)," *Ameena J.*, vol. 1, no. 3, pp. 264–272, 2023.
- [6] A. Fransori, E. Sulistijani, and F. Y. Parwis, "Penyuluhan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Anak Dan Literasi Digital Pada Ibu-Ibu Majelis Taklim Al-Hidayah Depok," *J. Pengabdi. Masy. Ilmu Kegur. dan Pendidik.*, vol. 2, no. 01, 2019.